

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Tirta Farma disimpulkan bahwa :

1. Apotek merupakan sarana untuk melakukan pelayanan kesehatan masyarakat yang meliputi pekerjaan kefarmasian dan penyaluran perbekalan kefarmasian.
2. Apotek juga merupakan tempat pengabdian profesi apoteker, tempat untuk menyalurkan ilmu melalui komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pasien.
3. Keberadaan apoteker di apotek sangat penting, diantaranya untuk menjamin pengobatan yang rasional (tepat dosis, tepat obat, tepat indikasi, tepat pasien dan waspada terhadap efek samping).
4. Untuk mendirikan maupun pengelolaan suatu apotek, apoteker harus paham benar mengenai pengelolaan apotek, perundang-undangan apotek maupun pelayanan kefarmasian.
5. Bagi calon apoteker, praktek kerja profesi apoteker ini telah memberikan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan praktis mengenai cara pengelolaan obat (mulai dari perencanaan, pengadaan, penerimaan, penataan, peracikan, penyimpanan serta pencatatan) dan pelayanan kefarmasian baik pelayanan resep maupun pelayanan non resep, serta pengalaman dalam memberikan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) kepada pasien.

6. Memiliki pengetahuan dan ketrampilan tentang teknik kefarmasian, apoteker dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dan menjalin hubungan sosial yang baik dengan rekan sejawat, tenaga kesehatan lainnya dan masyarakat.
7. Pemberian KIE oleh seorang apoteker dapat meningkatkan kepercayaan pasien kepada profesi apoteker.
8. Tiap tahapan dalam pelayanan resep maupun non resep di Apotek Tirta Farma sesuai dengan protap yang bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kelalaian dalam menjalankan pekerjaan kefarmasian.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kegiatan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di Apotek Tirta Farma mulai tanggal 5 Oktober sampai dengan 6 November 2015, dapat disarankan bahwa :

1. Sebelum memulai kegiatan PKPA, mahasiswa calon apoteker sebaiknya membekali diri dengan lebih mendalami dalam mempelajari kembali ilmu-ilmu meracik obat, undang-undang kefarmasian dan manajemen apotek, agar lebih kompeten dalam menjalankan tugas selama PKPA.
2. Mahasiswa calon apoteker hendaknya lebih berperan aktif dalam pelaksanaan PKPA untuk menggali informasi yang penting di apotek agar dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang maksimal, khususnya berkaitan dengan tujuan pokok-pokok materi yang sudah diberikan.

3. Mahasiswa apoteker juga diharapkan dapat mempelajari macam-macam obat dari berbagai kelas terapi supaya wawasan dan pengetahuan yang didapat lebih banyak.
4. Pelayanan yang diberikan oleh Apotek Tirta Farma belum cukup memuaskan karena pemberian KIE kepada pasien masih kurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2010, *ISO Indonesia, Volume 44 2009/2010*, PT. ISFI Penerbitan, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1993, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 922/Menkes/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tata Cara Perijinan apotek*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1995, *Peraturan Menteri Kesehatan No.184/Menkes/Per/II/1995 tentang Penyempurnaan Pelaksanaan Masa Bakti dan Izin Kerja Apoteker*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 1997, *Undang Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2002, *Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 1332/Menkes/SK/X/2002 tentang Ketentuan dan Tata Cara Pemberian izin apotek*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang pekerjaan kefarmasian*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Undang undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2009, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan*, Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Departemen Kesehatan RI, 2014, *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*, Kementerian Departemen Kesehatan RI, Jakarta.

Garcia S, Lynne dan Bruckner D.A., *Dipyrrone-induced granulocytopenia: a case for awareness*. *Pharmacotherapy* 2006; 26: 440–2.

ISFI, 2010, *Kumpulan Peraturan Perundangan Kefarmasian*, Surabaya.

Lacy C.F., Armstrong L.L., Goldman .P., Lance L.L., 2009, *Drug Information Handbook, 17th ed.*, American Pharmacist Association, USA.

MIMS,<http://www.cimsasia.com/Indonesia/drug/info/epexol-epexol%20forte/epexolepexol%20forte?type=brief&LANG=ID>

MIMS,<https://www.idrtrade.com/Indonesia/drug/info/Mucohexin/Mucohexin?type=brief&LANG=ID>.

McEvoy, G.K., 2011, *AHFS Drug Information*, American Society of Health-System Pharmacist, Inc., Bethesda, Maryland.

Patel PM, Rowe-Jones J. *ABC of Ear Nose and Throat: Paranasal Sinus Diseases and infections. edisi ke-lima*. Australia: Blackwell Publishing; 2007. hal 37-44

Pharmaceutical Press, 2009, *Martindale: The Complete Drug Reference, 36th ed.*, Pharmaceutical Press, London.

Seto, S., N. Yunita., T. Lily, 2008, *Manajemen Farmasi*, Airlangga University Press, Surabaya.

Stockley, I.H., 2008, *Stockley's Drug Interaction*, Eighth Edition, Pharmaceutical Press, London.